

STRATEGI PENGELOMPOKAN LEVEL TAHFIDZ BERBASIS TALAQQI DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAAL AL -QURAN SISWA KELAS VIII DI SMP IT INSAN HARAPAN KARAWANG

Yasinthia Diva Anjani¹, Iwan Hermawan², Nia Karnia³
Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3}
2210631110207@student.unsika.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi pengelompokan level tahfidz berbasis talaqqi dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelompokan level tahfidz berbasis talaqqi dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa sesuai kemampuan hafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an. Metode talaqqi diterapkan melalui pembacaan ayat oleh guru yang diikuti siswa serta penyeteroran hafalan secara langsung. Strategi ini mampu membantu siswa memperbaiki bacaan, meningkatkan kelancaran hafalan, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Simpulan, strategi pengelompokan level tahfidz berbasis talaqqi dinilai efektif dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPIT Insan Harapan Karawang.

Kata Kunci: Kesulitan Menghafal, Pengelompokan Level, Strategi Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, Talaqqi

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of a talaqqi-based Tahfidz (Quran memorization) level-grouping strategy in addressing students' difficulties in memorizing the Quran. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. The results indicate that the talaqqi-based Tahfidz level-grouping strategy is implemented by grouping students according to their memorization abilities and the quality of their Quranic recitation. The talaqqi method is applied through the teacher reciting verses—which the students then repeat—and the direct recitation of memorized passages for verification. This strategy helps students improve their recitation, enhance memorization fluency, and build self-confidence. In conclusion, the talaqqi-based Tahfidz level-grouping

strategy is considered effective in overcoming the Quran memorization difficulties faced by eighth-grade students at SMPIT Insan Harapan Karawang.

Keywords: Memorization Difficulties, Level Grouping, Learning Strategy, Quran Memorization (Tahfidz), Talaqqi

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat islam, tidak hanya sebagai bacaan ibadah, tetapi sebagai sumber nilai dan pedoman dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi ketepatan makhraj, penerapan tajwid, serta kelancaran menjadi bekal dasar agar peserta didik dapat memahami dan menghayati ajaran islam secara lebih mendalam. Di lingkungan Pendidikan formal, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis dalam memastikan peserta didik memiliki literasi keagamaan, termasuk keterampilan membaca Al-Qur'an, sebagai bagian dari capaian pembelajaran sekaligus penguatan karakter. Kemampuan menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) menjadi salah satu indikator penting dalam pendidikan Islam karena dapat membentuk kedisiplinan, konsentrasi serta kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Dalam Q.S. Al-Muddassir ayat 20 yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا (٩)

Artinya : *“Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar “* (Q.S. Al-Muddassir [74] : 20)

Dijelaskan bahwa Al-Qur'an itu mengarahkan manusia untuk berada dalam jalan kehidupan terbaik. Selain itu, Al-Qur'an juga dapat membentuk karakter yang baik, adil, berakhlak mulia dan bijaksana. Maka Allah akan memberikan pahala yang besar bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an terlebih lagi bila mereka dapat menghafal Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Pendidikan formal, khususnya pada jenjang SMP, program tahfidz Al-Qur'an mulai banyak dikembangkan sebagai bagian dari penguatan karakter religius siswa. Secara ideal, siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan target yang ditentukan sekolah.

Namun pada kenyataannya, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP IT Insan Harapan Karawang, ditemukan bahwa Sebagian siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, seperti kurangnya kelancaran dalam mengulang hafalan, lemahnya daya ingat serta kesalahan dalam pelafalan ayat yang berdampak pada kualitas

hafalan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran tahfidz dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya perbedaan kemampuan dasar siswa, kurangnya pembiasaan menghafal di rumah, serta keterbatasan waktu pembinaan di sekolah. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui penerapan metode talaqqi yang dipadukan dengan pengelompokan level sesuai kemampuan siswa. Melalui pengelompokan ini, siswa dapat dibina sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif dan terarah.

Sejumlah sekolah menengah lainnya mulai mengembangkan program literasi Al-Qur'an, misalnya pembiasaan membaca selama 10-15 menit sebelum pembelajaran atau pelaksanaan tadarus yang terjadwal. Melihat dari sisi pembelajaran, strategi guru PAI tidak cukup jika hanya berupa himbauan atau pemberian tugas membaca. Strategi perlu disusun sebagai rangkaian Tindakan yang terencana dan sistematis, mencakup : pemetaan bentuk kesulitan (tajwid, makhraj dan kelancaran), penentuan metode yang paling sesuai, pelaksanaan latihan bertahap dan berulang serta evaluasi disertai umpan balik yang membantu perbaikan bacaan. Sejumlah penelitian juga menegaskan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an seperti Tahsin (misalnya metode Ummi) maupun tilawah dapat meningkatkan kualitas bacaan apabila diterapkan melalui tahapan yang jelas, pendampingan yang konsisten serta evaluasi rutin. Hal ini memperhatikan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh pilihan metode, tetapi oleh cara metode tersebut dijalankan dalam situasi kelas yang nyata (Mustika & Fahyuni, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi strategi guru tahfidz dalam pengelompokan level berbasis talaqqi dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat serta hasil yang dicapai dalam pembelajaran tahfidz di SMP IT Insan Harapan Karawang. Dengan demikian, penelitian yang memfokuskan pada sekolah yang menggunakan strategi talaqqi di SMP IT Insan Harapan Karawang diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai : bentuk kesulitan yang paling dominan, strategi yang diterapkan (pemetaan, pembiasaan, remedial, metode media dan evaluasi) serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat. Secara teoretis, memperkaya kajian tentang implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di sekolah dan secara praktis, menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran untuk membantu peserta didik dengan kemampuan baca

Al-Qur'an yang masih rendah melalui pembinaan yang terencana, berkelanjutan dan terukur. Penelitian ini relevan karena menyoroti aspek praktis dalam pembelajaran: bagaimana guru Tahfidz mengubah tujuan pembelajaran menjadi langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik. Pada fase ini, peserta didik memiliki variasi motivasi, kepercayaan diri dan kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi proses pembinaan. Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa guru sering menjalankan peran sebagai pembimbing, motivator serta evaluator termasuk memberikan latihan tambahan diluar jam pelajaran bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan

METODE PENELITIAN

Peneliti merupakan instrument utama pada penelitian ini, metode penarikan data digunakan secara triangulasi (gabungan) dan analisis data dilakukan dengan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian ini lebih mencakup makna daripada generalisasi.

Pendekatan pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif berupa metode etnographi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendeskripsikan pengalaman atau fenomena yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya. Metode penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan cara menguraikan fokus yang diteliti tentang strategi guru Tahfidz Pada Pengelompokan Level Berbasis Talaqqi dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa. Hal ini memberikan peluang untuk penulis menganalisis situasi secara mendalam tentang strategi Pengelompokan Level Tahfidz Berbasis Talaqqi dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP IT Insan Harapan Karawang, melihat dari pembelajaran yang dilaksanakan dikelas serta strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa.

Peneliti akan mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan instrument penelitian. Pengumpulan data adalah Langkah pertama dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang kredibel dan sebaliknya. Akibatnya, Langkah ini harus dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur serta ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan pada proses pengumpulan data membuat hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini penulis memakai beberapa Teknik untuk mengumpulkan dan penarikan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data penarikan data. Tempat Penelitian ini dilakukan di SMP IT Insan Harapan Karawang yang beralamatkan di Jl. Babakan Pasir Kunci, Pasirmukti, Kec. Telagasari, Karawang, Jawa Barat 41381.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Pengelompokan Level Tahfidz Berbasis Talaqqi dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII

Kegiatan program tahfidz berbasis talaqqi yang dilaksanakan di SMPIT Insan Harapan Karawang merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari di pagi hari selama 40 menit sebelum dimulai pembelajaran di sekolah. SMPIT Insan Harapan Karawang memilih metode talaqqi untuk digunakan dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa terutama pada kelas VIII yang sudah memasuki level tahfidz dan pada program ini juga dikelompokkan menjadi 3 level sesuai kemampuan dan banyaknya hafalan peserta didik.

Perencanaan

Implementasi strategi di SMPIT Insan Harapan Karawang dimulai dengan perencanaan kurikulum yang matang. Kepala sekolah, Didi Casmadi, menyatakan bahwa program hafalan menjadi program unggulan untuk meningkatkan IQ dan perilaku siswa. Sekolah juga memprioritaskan kualitas bacaan Al-Qur'an sebelum hafalan dengan melakukan tes kemampuan membaca sejak awal masuk sekolah. Siswa yang bacaannya belum sesuai akan difokuskan pada tahsin sebelum melanjutkan ke tahfidz.

Pengorganisasian

Pengelompokan level dilakukan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama tajwid dan makharijul huruf. Setelah siswa menyelesaikan tahsin dengan baik, mereka dapat masuk ke level tahfidz. Guru tahfidz, Anne Nurlaili, menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan setiap pagi selama 40 menit dengan metode talaqqi secara tatap muka agar guru dapat membimbing dan langsung mengoreksi kesalahan bacaan siswa. Siswa juga merasa pembagian kelompok sesuai level membantu proses menghafal dan meningkatkan pemahaman bacaan.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap hari, minggu, dan bulan untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Siswa yang telah menyelesaikan satu juz akan mengikuti tazmi Al-Qur'an sebagai syarat kenaikan level. Sistem target hafalan dan pembelajaran tatap muka dinilai membantu siswa lebih mudah mencapai target. Pengelompokan berdasarkan kemampuan juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, sementara perpindahan level memberikan motivasi untuk terus meningkatkan hafalan.

Kesulitan Menghafal Al-Qur'an yang dialami Siswa Kelas VIII

Kesulitan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII di SMPIT Insan Harapan Karawang disebabkan oleh beberapa faktor baik itu dari internal maupun eksternal. Kesulitan menghafal Al-Qur'an masih menjadi perbincangan karena merupakan suatu hal yang menjadi kendala peserta didik dalam menuntaskan tahfidznya. Untuk faktor internalnya disebabkan oleh motivasi yang kurang biasanya karena mereka lelah, kurang istirahat, kurang fokus karena kebanyakan dari mereka yang sekolah di SMPIT Insan

Harapan Karawang itu sekolah sekaligus pesantren sehingga waktu mereka terbagi untuk mengaji di pondok dan menghafal target di sekolah. Sedangkan untuk faktor eksternalnya disebabkan oleh lingkungan dan pertemanan karena diusia mereka yang baru menginjak masa remaja pikirannya masih terganggu dengan rasa ingin bermain.

Faktor Internal dan Eksternal

Kesulitan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kepala sekolah menyebut rendahnya motivasi dan kondisi fisik siswa, terutama karena sebagian siswa juga mondok sehingga mudah lelah. Guru tahfidz menambahkan bahwa kendala utama berasal dari manajemen waktu, niat belajar, serta pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang lebih mengajak bermain daripada menghafal.

Indikator Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

Siswa mengungkapkan beberapa hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, seperti kurang konsentrasi, rasa malas, mengantuk, banyak pikiran, serta kesulitan menghafal ayat yang mirip atau panjang. Selain itu, distraksi sosial dan kondisi saat berpuasa juga memengaruhi kemampuan mereka dalam mengingat hafalan.

Strategi Talaqqi Mampu Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas

VIII

Strategi merupakan aspek paling penting dalam sebuah pembelajaran, di SMPIT Insan Harapan Karawang memilih untuk mengelompokkan level tahfidz dengan metode talaqqi pada peserta didik untuk menyetorkan hafalannya, strategi ini dipilih karena mampu mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialai oleh peserta didik baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Guru yang megajar di SMPIT Insan Harapan Karawang terlibat semua dalam pelaksanaan program tahfidz berbasis talaqqi ini karena guru sebagai fasilitator yang dapat mengarahkan peserta didik, jadi guru bisa langsung mengoreksi kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik baik dari segi bacaannya, pelafalannya maupun makharijul hurufnya.

Strategi Pengelompokkan Level Tahfidz

Pengelompokkan level tahfidz membantu mengatasi hambatan psikologis dan meningkatkan perkembangan hafalan siswa. Guru tahfidz menyatakan bahwa setelah dilakukan evaluasi dan pembagian level, kemampuan membaca dan kelancaran hafalan siswa mengalami perubahan signifikan. Siswa juga merasa terbantu karena dapat muroja'ah bersama sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah.

Strategi Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

Metode talaqqi efektif meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan siswa. Guru tahfidz menjelaskan bahwa setoran hafalan rutin membuat kemampuan siswa berkembang dan hafalan terus bertambah. Siswa merasakan metode ini membantu mengatasi kesulitan menghafal, terutama pada ayat panjang, tajwid, dan makharijul huruf, karena adanya muroja'ah bersama serta bimbingan langsung dari guru.

Implementasi Strategi Pengelompokkan Level Tahfidz Berbasis Talaqqi dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPIT Insan Harapan Karawang, implementasi strategi pengelompokkan level tahfidz berbasis talaqqi dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz. Strategi ini diterapkan sebagai upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan hafalan siswa yang beragam sehingga pembinaan hafalan Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif.

Pada tahap perencanaan, guru tahfidz terlebih dahulu melakukan pemetaan kemampuan siswa melalui observasi kemampuan membaca Al-Qur'an, kelancaran hafalan serta penguasaan tajwid. Hasil pemetaan tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan level kelompok tahfidz siswa. Pengelompokan ini bertujuan agar siswa memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga tidak mengalami tekanan atau ketertinggalan dalam proses menghafal.

Analisis terhadap penerapan strategi di SMPIT Insan Harapan Karawang memperlihatkan adanya kesesuaian yang kuat dengan prinsip-prinsip manajemen Pendidikan islam. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan pemetaan kemampuan awal siswa melalui tes bacaan Al-Qur'an. Langkah ini mencerminkan prinsip tadarruj atau pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dalam Pendidikan islam. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, strategi pembelajaran perlu disusun secara sistematis dan terencana agar proses Pendidikan dapat berjalan secara efektif. Kebijakan sekolah yang memprioritaskan tahsin sebelum tahfidz juga selaras dengan teori yang menyatakan bahwa kesalahan bacaan yang sudah terlanjur dihafal akan sulit diperbaiki karena telah melekat dalam pola memori siswa (Ardian, 2023).

Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan hafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an. Kelompok dengan kemampuan dasar mendapatkan pembinaan yang lebih intensif pada aspek Tahsin dan pengulangan hafalan, sedangkan kelompok yang lebih tinggi diarahkan pada peningkatan kualitas hafalan dan penambahan target hafalan baru. Pengelompokkan ini memudahkan guru dalam memberikan pendampingan secara lebih fokus dan terarah.

Pembagian siswa ke dalam tiga level yaitu level 1, level 2 dan level 3 menunjukkan penerapan konsep pembelajaran terdiferensiasi. Melalui program ini, guru dapat menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran berdasarkan kemampuan kognitif masing-masing siswa. Selain itu, penggunaan etode talaqqi secara langsung setiap pagi mencerminkan kesungguhan sekolah dalam menjaga keaslian transmisi bacaan Al-Qur'an serta memanfaatkan waktu terbaik otak untuk belajar. Interaksi tatap muka antara guru dan siswa ini juga sesuai dengan teori *Social Learning* dari bandura, yang menekankan bahwa peserta didik belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap model, dalam hal ini

guru yang memberikan contoh bacaan yang benar (Atikah & Budianto, 2024; Sari et al., 2023).

Dalam pelaksanaannya, strategi talaqqi menjadi metode utama yang digunakan guru tahfidz. Guru membacakan ayat terlebih dahulu dengan memperhatikan tajwid dan makharijul huru yang benar, kemudian siswa mendengarkan, menirukan dan mengulang bacaan hingga hafal. Melalui metode talaqqi, siswa dapat mengetahui kesalahan bacaannya secara langsung sehingga proses perbaikan hafalan menjadi lebih cepat dan tepat. Selain itu, kegiatan muroa'ah dilakukan secara rutin agar hafalan yang sudah dimiliki siswa tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

Pelaksanaan strategi ini juga didukung dengan pembiasaan setoran hafalan harian, pemberian motivasi serta evaluasi berkala terhadap perkembangan hafalan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan tazmi sebagai syarat kenaikan level menunjukkan adanya system evaluasi yang terstruktur dan berkesinambungan. Evaluasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pengendali kualitas hafalan siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik agar siswa lebih giat dalam mencapai target hafalan. Secara teori, evaluasi yang dilakukan secara rutin memang memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian target hafalan, baik harian, mingguan maupun semesteran (Atikah & Budianto, 2024; Muktafi & Umam, 2022).

Analisis terhadap penerapan strategi di SMPIT Insan Harapan Karawang memperlihatkan adanya kesesuaian yang kuat dengan prinsip-prinsip manajemen Pendidikan Islam. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan pemetaan kemampuan awal siswa melalui tes bacaan Al-Qur'an. Langkah ini mencerminkan prinsip *tadarruj* atau pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dalam Pendidikan Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, strategi pembelajaran perlu disusun secara sistematis dan terencana agar proses Pendidikan dapat berjalan secara efektif. Kebijakan sekolah yang memprioritaskan tahsin sebelum tahfidz juga selaras dengan teori yang menyatakan bahwa kesalahan bacaan yang sudah terlanjur dihafal akan sulit diperbaiki karena telah melekat dalam pola memori siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi pengelompokan level tahfidz berbasis talaqqi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalan karena berada dalam kelompok dengan kemampuan yang relative seimbang. Selain itu, guru lebih mudah mengontrol perkembangan hafalan setiap siswa sehingga proses pembelajaran tahfidz berjalan secara terarah dan berkesinambungan.

Kesulitan Menghafal Al-Qur'an yang dialami Siswa Kelas VIII

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMPIT Insan Harapan Karawang masih mengalami berbagai kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Kesulitan

tersebut disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran tahfidz.

Dari faktor internal, Sebagian siswa mengalami lemahnya daya ingat sehingga hafalan yang telah dipelajari mudah lupa apabila tidak sering diulang. Selain itu, kurangnya motivasi dan rasa percaya diri juga menjadi hambatan dalam proses menghafal. Beberapa siswa merasa takut salah ketika menyetorkan hafalan di hadapan guru maupun teman-temannya sehingga mereka menjadi kurang maksimal dalam proses belajar.

Kesulitan lainnya terlihat pada aspek tajwid dan makharijul huruf. Masih terdapat siswa yang belum mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat sehingga berdampak pada kualitas hafalan yang dimiliki. Kesalahan tajwid yang berulang juga menyebabkan siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memperbaiki hafalan.

Temuan mengenai kesulitan menghafal yang dialami siswa kelas VIII di SMPIT Insan Harapan dapat dipahami melalui sudut pandang psikologi Pendidikan serta teori *Cognitive Load Theory* atau teori beban kognitif. Kesulitan yang dirasakan siswa, seperti ayat yang terlalu Panjang dan hafalan yang sulit melekat dalam ingatan, menunjukkan adanya keterbatasan kemampuan *working memory* siswa ketika menerima dan mengolah informasi baru yang cukup kompleks tanpa pola yang terstruktur. Salin itu, munculnya ayat-ayat yang mirip dengan surat sebelumnya atau dikenal dengan ayat mutasyabih menjadi tantangan umum dalam proses tahfidz. Hal ini terjadi karena adanya interferensi proaktif, yaitu kondisi ketika hafalan lama mengganggu proses penyimpanan hafalan baru yang memiliki kemiripan (Ardian, 2023).

Dari faktor eksternal, keterbatasan waktu pembelajaran tahfidz di sekolah menjadi salah satu hambatan utama. Waktu yang tersedia belum sepenuhnya cukup untuk memberikan pembinaan intensif kepada seluruh siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan dasar membaca AL-Qur'an yang masih rendah. Selain itu, kurangnya pembiasaan muroja'ah di rumah menyebabkan hafalan siswa tidak terjaga dengan baik. Lingkungan belajar dan dukungan keluarga juga memengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagian siswa kurang mendapatkan pendampingan dari orang tua dalam mengulang hafalan di rumah sehingga proses pembiasaan menghafal tidak berjalan secara optimal. Faktor kejenuhan dan rasa malas juga menjadi tantangan yang sering dialami siswa dalam mengikuti program tahfidz secara konsisten.

Kelelahan akibat aktivitas di pondok pesantren serta keinginan bermain bersama teman sebaya berkaitan erat dengan teori perkembangan remaja. Siswa kelas VIII berada pada masa remaja awal, yaitu fase ketika pengaruh kelompok teman sebaya sangat kuat. Pada tahap ini, siswa sering mengalami kebimbangan antara menjalankan tanggung jawab akademik dan spiritual dengan kebutuhan sosial untuk berinteraksi dan bermain bersama teman-temannya. Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, sebagaimana disampaikan oleh guru dan kepala sekolah, menunjukkan bahwa aspek afektif siswa masih perlu diperkuat (Ardian, 2023).

Di samping itu, persoalan manajemen waktu yang disampaikan oleh guru tahfidz menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri (*self-regulation*) siswa masih rendah. Dalam kajian teori dijelaskan bahwa keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengatur waktu antara kegiatan menghafal, muroja'ah dan istirahat. Penggunaan gadget yang berlebihan serta gangguan dari lingkungan rumah juga menjadi faktor penghambat yang cukup besar bagi siswa dalam menjaga fokus hafalan di tengah perkembangan era digital saat ini (Putri & Harfiani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kesulitan menghafal Al-Qur'an tidak hanya disebabkan oleh kemampuan intelektual siswa semata, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, lingkungan serta metode pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan dan kondisi siswa agar kesulitan tersebut dapat diminimalisasi.

Strategi Talaqqi Mampu Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII

Strategi talaqqi yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz di SMPIT Insan Harapan Karawang terbukti mampu membantu siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan menghafal Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari meningkatnya kelancaran hafalan, perbaikan kualitas bacaan serta bertambahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz. Melalui metode talaqqi, siswa memperoleh contoh bacaan yang benar secara langsung dari guru. Proses mendengar dan menirukan bacaan guru membantu siswa memperbaiki kesalahan tajwid dan makharijul huruf yang sebelumnya sering terjadi. Dengan adanya koreksi langsung dari guru, siswa menjadi lebih mudah memahami letak kesalahan dan memperbaikinya secara bertahap.

Efektivitas metode talaqqi dalam mengatasi kesulitan menghafal didukung oleh adanya mekanisme umpan balik secara langsung (*immediate feedback*). Melalui proses tatap muka antara guru dan siswa, kesalahan tajwid maupun makhraj dapat segera diperbaiki sebelum kesalahan tersebut tersimpan secara menetap dalam ingatan siswa. Kondisi ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa bimbingan langsung dari guru memiliki peran penting dalam memperbaiki bacaan sekaligus memberikan motivasi dan dorongan spiritual kepada peserta didik (Harahap et al., 2023).

Selain itu, pengelompokkan level tahfidz membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan masing-masing kelompok. Siswa yang masih mengalami kesulitan diberikan pengulangan dan pendampingan lebih intensif, sedangkan siswa yang lebih lancar diarahkan untuk meningkatkan kualitas hafalan dan muroja'ah.

Pengelompokkan level berbasis talaqqi juga terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Berdasarkan keterangan para siswa, berada dalam kelompok dengan kemampuan yang setara membuat mereka lebih nyaman dan tidak minder saat belajar. Secara teori, suasana psikologis yang tenang serta lingkungan belajar yang kondusif

menjadi syarat penting agar otak dapat menerima dan menyerap informasi dengan lebih optimal. Pendekatan personal yang diterapkan sekolah ketika siswa mulai merasa jenuh juga menunjukkan peran guru sebagai murabbi dan mudarris, yaitu pendidik yang tidak hanya membina aspek intelektual tetapi juga perkembangan spiritual siswa (Tunnisa & Priyanto, 2025).

Strategi talaqqi juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil membuat siswa lebih nyaman dalam menyetorkan hafalan tanpa merasa takut atau malu. Guru juga memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan hafalan sehingga semangat belajar siswa semakin meningkat.

Kegiatan muroja'ah yang dilakukan secara rutin menjadi faktor penting dalam menjaga kekuatan hafalan siswa. Pengulangan hafalan secara terus-menerus membantu siswa mengingat ayat lebih kuat dan mengurangi resiko lupa hafalan. Selain itu, adanya evaluasi berkala membuat siswa lebih disiplin dalam menjaga hafalannya.

Kegiatan muroja'ah bersama dalam kelompok level membantu memperkuat daya ingat siswa melalui pengulangan (tikrar) yang dilakukan secara teratur dan sistematis. Hal tersebut sesuai dengan teori *Law of exercise* dari Thorndike yang menjelaskan bahwa stimulus dan respons akan semakin kuat apabila dilakukan secara berulang. Strategi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah hafalan siswa, tetapi juga kualitas hafalannya. Hal tersebut terlihat dari perubahan kemampuan bacaan siswa yang sebelumnya asih terbata-bata menjadi lebih lancar. Dengan demikian, perpaduan antara tradisi talaqqi dan siste pengelompokkan level modern menjadi salah satu faktor utama keberhasilan dalam mencapai target tahfidz di tingkat sekolah menengah pertama (Tunnisa & Priyanto, 2025).

Dengan demikian, strategi pengelompokan level tahfidz berbasis talaqqi dapat dikatakan efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengelompokkan level tahfidz berbasis talaqqi dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMPIT Insan Harapan Karawang, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi tersebut dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz. Guru melakukan pemetaan kemampuan siswa kemudian membagi siswa ke dalam beberapa level sesuai kemampuan hafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an. Metode talaqqi diterapkan melalui proses mendengar, menirukan dan menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif. Kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami siswa meliputi lemahnya daya ingat,

kurangnya pembiasaan muroja'ah serta keterbatasan waktu pembinaan di sekolah. Selain itu, faktor lingkungan dan dukungan keluarga juga memengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi talaqqi terbukti mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an. Melalui pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan bertahap, siswa lebih mudah memperbaiki kesalahan bacaan, meningkatkan kelancaran hafalan serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyetorkan hafalan. Pengelompokan level juga membantu guru dalam memberikan pembinaan sesuai kemampuan siswa sehingga proses pembelajaran tahfidz berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, M. (2023). *Analisis Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren al-Yaumi Pengempel Mataram*. UIN Mataram. <https://etheses.uinmataram.ac.id/8628/>
- Atikah, Z. A., & Budianto, B. (2024). Strategi Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al- Qur'an pada Siswa di Salah Satu SDIT Cikarang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 562–573. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1629>
- Harahap, N., Siregar, F., & Hasibuan, H. (2023). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MTs Nurul Falah Panompuan Tapanuli Selatan. *ISLAMIKA*, 5(3), 1267-1280. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3679>
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>
- Mustika, M. I., & Fahyuni, E. F. (2024). Implementasi Tahsin (Metode Ummi) untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur ' an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 345–357. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2.21840>
- Putri, A. D., & Harfiani, R. (2022). Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al- Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan Problems of Student Activities Memorizing Al-Qur ' an at SMP IT Al Munadi Medan. *Edu Society*, 2(3), 796–806. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i3.276>
- Sari, M. A., Suryana, Y., & Faqih, U. (2023). Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada Siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 1(1), 31–48. <https://doi.org/10.51729/murid.11103>
- Tunnisa, H. N., & Priyanto, D. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi Terhadap Kemudahan Menghafal Al- Qur ' an Pada Program Tahfidz. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(3), 1073–1080. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1824>